FAKTOR-FAKTOR YANG MEMEPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU JAWA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Strata Satu (S1) Pada Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomii Universitas Negeri Padang

OLEH:

JELI PUSPITA SARI
NIM: 2013/1303624

JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2018

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU JAWA

Nama	:	**Jeli Puspita Sari**
NIM/TM	:	**1303624/2013**
Jurusan	:	**Ilmu Ekonomi**
Keahlian	:	**Ekonomi Perencanaan Pembangunan**
Fakultas	:	**Ekonomi**

Padang, 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS	**Ariusni, SE, M.Si**
NIP. 1961 0502 198601 2 001	**NIP. 1977 0309 200801 2 011**

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi

Drs. Ali anis, M.S
NIP. 19591129 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU JAWA

Nama	: Jeli Puspita sari
NIM/TM	: 1303624/2013
Keahlian	: Ekonomi Perencanaan Pembangunan
Jurusan	: Ilmu Ekonomi
Fakultas	: Ekonomi

Padang, 2018

Tim Penguji :

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS	1.
2	Sekretaris	: Ariusni, SE, M.Si	2.
3	Anggota	: Drs. Ali Anis, M.S	3.
4	Anggota	: Drs. Zul Azhar, M.Si	4.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawahini,

Nama	:	Jeli Puspita Sari
NIM / TahunMasuk	:	1303624/2013
Tampat / Tanggal Lahir	:	Karang Endah / 4 Agustus 1995
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi
Keahlian	:	Ekonomi Perencanaan Pembangunan
Fakultas	:	Ekonomi
Alamat	:	Jl Timor No.5E Ulak Karang Utara
No. HP / Telepon	:	085274506436
Judul Skripsi	:	Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Kary atulis / skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing
3. Dalam karya tulis / skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagaia cuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis / skripsi ini **Sah** Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia memerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis / skripsi ini, sertas anksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 2018

Yang menyatakan

Jeli Puspita Sari

ABSTRAK

Jeli Puspita Sari (1303624/2013): Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa. Skripsi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Dibawah bimbingan Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS dan Ibu Ariusni SE, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh (1)Tenaga Kerja, (2) Tingkat Pendidikan, (3) Investasi (PMDN), (4) Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan induktif. Penelitian ini menggunakan data BPS tahun 2010-2016 dengan metode analisis data menggunakan analisis model regresi panel (*Pooled Analysis)* dan Uji Pemilihan Model (1)Uji Chow dan (2) uji Hausman asumsi klasik dengan tahapan (1) Uji Autokorelasi, (2) Uji Heteroskedastisitas, (3)Uji Multikolinearitas.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa (1)Tenaga Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa, (2) Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa, (3)Investasi (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa, (4) Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa.

Berdasarkan hasil penelitian maka di sarankan kepada pemerintah agar dapat membuka peluang bagi investor untuk lebih mempermudah dalam berinvestasi, serta meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas dan dapat menciptakan efisiensi biaya agar dapat terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, karena akan berdampak pada kualitas tenaga kerja agar mampu bersaing di pasar kerja dalam peningkatan produksi sehingga perekonomian masyarakat semakin membaik.

Kata kunci : ***Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Investasi (PMDN), Pengeluaran Pemerintah.***

KATA PENGANTAR

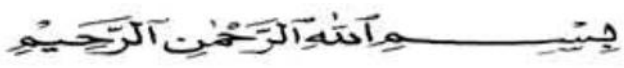

Puji syukur dan Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta shalawat untuk nabi Muhammad SAW, dengan rahmat dan izin Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa"**.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dan dorongan dari berbagai pihak dan berkah Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa penulis ucapkan untuk Orang tua terhebat Ayah (Rusliman) dan Ibu (Cik Jamilah) tercinta atas pengorbanan baik material maupun moril, perjuangan, kasih sayang yang tak ternilai harganya dan memberikan motivasi serta mendoakan penulis demi terwujudnya cita-cita penulis.
2. Suami (Eki) yang telah memberikan doa setiap saat, perjuangan, pengorbanan, semangat, dukungan kepada penulis yang selalu mendampingi penulis dalam suka dan duka.sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.

3. Bapak Dr.Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ali Anis, M.S selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Melty Roza Adry, S.E, M.E selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaiakan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS selaku pembimbing I dan Ibu Ariusni, SE, M.Si selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan penuh sabar mendengar keluhan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini, serta karyawan dan karyawati yang telah membantu di bidang administrasi.
7. Tersayang penulis ucapkan kepada, dang (Erwin Fauzi) dan ayuk (Wardatul Irani), serta keluarga besar yang selalu mendoakan, memberi semangat serta pengorbanannya kepada penulis.
8. Sahabat Elsa Aurora SE, Nisa Rahma Mutia SE, Doni Saputra SE, Rina Nasmiwati, Sinta Ariska SE.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih

memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan baik dari sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata yang digunakan.

Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat. Atas perhatian dari semua pihak, penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, 2018

Jeli Puspita Sari

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **viii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Maslah 1
B. Rumusan Maslah 15
C. Tujuan Penelitian 16
D. Manfaat Penelitian 17
BAB II KAJIAN TEORI KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS
A. Kajian Teori 18
1. Teori Pertumbuhan Ekonomi 18
2. Tenaga Kerja 22
3. Tingkat Pendidikan 23
4. Investasi 26
5. Pengeluaran Pemerintah 27
B. Penelitian Terdahulu 29
C. Kerangka Konseptual 30
D. Hipotesis 33
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 34
B. Tempat Dan Waktu Penelitian 34
C. Jenis Dan Sumber Data 34
D. Variabel Penelitian 35
E. Teknik Pengumpulan Data 36
F. Definisi Penelitian 36
G. Teknik Analisis Data 38
1. Analisis Deskriptif 38
2. Analisis Induktif 40
a. Model Regresi Panel (Pooled Analisis 40
b. Uji Pemilihan Model 40
1) Uji Chow 42
2) Uji Hausman 42
c. Uji Asumsi Klasik 43
1) Uji Autokorelasi 43

2) Hetrokdastisitas 44
3) Multikolenearitas 45
d. Uji Kecocokan Model Regresi Panel 45
e. Koefisien Determinasi ($R^{2)}$ 45
f. Uji Hipotesisi 46
1) Uji T 46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 47
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian 47
2. Deskripsi Variabel Penelitian 50
3. Analisis Indukif 66
a. Uji Pemulihan Model 66
1) Uji Chow 66
2) Uji Hausman 66
b. Uji Asumsi Klasik 68
1) Uji Autokorelasi 68
2) Uji Heterokedastisitas 70
3) Uji Multikoloneritas 71
c. Hasil Estimasi Model Regresi Panel 73
d. Koefisien Determinasi (R^2) 74
e. Uji Hipotesis 75
1) Estimasi Uji T 75
B. Pembahasan
1. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa 77
2. PengaruhTingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa 79
3. Pengaruh Investasi Dalam Negri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pilau Jawa 81
4. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa 83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 85
B. Saran 86
DAFTARPUSTAKA 89
LAMPIRAN 91

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Data PDRB provinsi di Pulau Jawa Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2010-2016.....	4
Tabel 1.2	Tenaga kerja yang bekerja usia 15 tahun ke atas menurut provinsi di Pulau Jawa Tahun 2010-2016	7
Tabel 1.3	Lama rata-rata sekolah penduduk provinsi di pulau Jawa usia 15 tahun ke atas di pulau Jawa tahun 2010-2016.....	10
Tabel 1.4	Data Investasi (PMDN) menurut provinsi di Pulau Jawa tahun 2010 -2016.....	12
Tabel 1.5	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku.....	14
Tabel 4.1	Data perkembangan dan laju pertumbuhan penduduk Pulau Jawa Usia 15 Tahun Keatas Periode 2010-2016	48
Tabel 4.2	Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2010-2016.....	52
Tabel 4.3	Data Tenaga Kerja yang bekerja usia 15 tahun ke atas Menurut Provinsi Di pulau Jawa tahun 2010-2016.....	56
Tabel 4.4	Data Rata-rata lama sekolah menurut Provinsi di Pulau Jawa tahun 2010-2016.....	59
Tabel 4.5	Data Investasi (PMDN) menurut Provinsi Di Pulau Jawa tahun 2010-2016.....	62
Tabel 4.6	Data Pengeluaran pemerintah menurut provinsi di pulau Jawa tahun 2010-2016.....	65
Tabel 4.7	Uji Chow.....	66
Tabel 4.8	Uji Hausman.....	68
Tabel 4.9	Uji Autokorelasi.....	69
Tabel 4.10	Uji Heterokedastisitas.....	71
Tabel 4.11	Uji Multikolinieritas.....	72
Tabel 4.12	Hasil Regresi Panel.....	73

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1	Kenaikan Belanja Pe,erintah dalam perpotongan Keynesian.....	20
Gambar 2.2	Kerangka Konseptual.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Perkembangandan Laju Pertumbuhan Penduduk Pulau Jawa Usia 15 Tahun Keatas Selama Periode 2010-2016..	91
Lampiran 2	Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Pulau Jawa Tahun 2010-2016.....	92
Lampiran 3	Data Tenaga Kerja Usia 15 Tahun ke atas menurut Provinsi Di Pulau Jawa tahun2010-2016	93
Lampiran 4	Data Rata-rata lama Sekolah Menurut provinsi di Pulau Jawa Tahun 2010-2016.....	94
Lampiran 5	Data Investasi Dalam Negeri menurut provinsi di Pulau JawaTahun 2010-2016.....	95
Lampiran 6	Data Pengeluaran Pemerintah menurut provinsi di Pulau Jawa Tahun 2010-2016.....	96
Lampiran 7	Hasil Uji Chow.....	97
Lampiran 8	Hasil Uji Hausman.....	98
Lampiran 9	Hasil Uji Autokorelasi.....	98
Lampiran 10	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	99
Lampiran 11	Hasil Uji Multokolonearitas.....	100
Lampiran 12	Hasil Estimasi Model Regresi Panel.....	100

BAB I
PENDAHULUAN

A. LatarBelakang Masalah

Salah satu indikator untuk melihat capaian perekonomian suatu daerah atau wilayah yaitu dengan melihat data PDRB. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan PDRB atas dasar harga konstan. Pembangunan perekonomian dalam suatu negara, pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kemakmuran masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauhmana aktivitas perekonomian dan dapat meningkatkan pendapatan masyrakat dalam kurun waktu tertentu,Karena umumnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk mengahsilkan output. Sehingga pada saatnya nanti akan memberikan suatu balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat sebagai pemilik faktor produksi.

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pendapatan nasional atau pendapatan daerah yang terjadi di suatu negara dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dinilai dapat membuat keberhasilan program-program pembangunan, karena dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, pemerintah akan memberikan pembiayaan pembangunan negara yang lebih adil dan merata di segala bidang baik itu untuk infrastruktur fisik maupun infrastruktur non fisik.

Menurut Solow (Todaro, 2011:157), pertumbuhan ekonomi sangat di pengaruhi oleh 2 faktor yaitu stok modal dan tenaga kerja. Model Solow dimungkinkan adanya substitusi di antara modal dan tenaga kerja. Jika model

solow penggambaran perekonomian yang akurat, untuk tujuan praktis dalam pembuatan kebijakan di negara berkembang maka peningkatan tabungan akan dapat menaikkan tingkat pertumbuhan secara substansial selama beberapa dasawarsa ke depan.

Era otonomi daerah pada masa sekarang, telah menghindarkan suatu kondisi dimana setiap daerah di tuntut untuk mengembangkan potensi yangdimilikinya guna mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tersebut dan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat. Pulau Jawa merupakan Pulau Pertama yang berkontribusi yang paling besar terhadap PDBnasional yaitu sebesar 57,5 persen (BPS).

Pulau Jawa merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak potensi terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertunbuhan ekonomi di Pulau Jawa di arahkan untuk mencapai kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan masyarakat, yang dilakukan antara lain melalui peningkatan output (PDRB), penyerapan tenaga kerja, peningkatan investasi, peningkatan pengeluaran pemerintah serta perbaikan kualitas sumber daya manusia dan program-program lainnya.

Perekonomian di Pulau Jawa juga tidak terlepas dari peran pemerintah. Hal ini tercermin dari fungsi pengeluaran pemerintah yang dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi umumnya, bukan saja karena pengeluaran ini dapat menciptakan berbagai prasarana yang di butuhkan dalam proses pertumbuhan, tetapi juga merupakan salah satu komponen dari permintaan agregat yang kenaikannya akan mendorong produksi domestik.

Perbedaan laju pertumbuhan ekonomi menurut provinsi di Jawa dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan 2010 menurut provinsi di Pulau Jawa tahun 2010-2016. Rata-rata laju pertumbuhan ekonomi tertinggi terdapat pada Provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 6,2 persen. Selanjutnya rata-rata laju pertumbuhan ekonomi kedua diikuti oleh Provinsi Banten yaitu sebesar 6,1 persen. sedangkan untuk rata-rata laju pertumbuhan ekonomi yang paling rendah terdapat pada Provinsi DI Yogyakarta yaitu sebesar 5,2 persen. .

Faktor yang menyebabkan terjadi perbedaan laju pertumbuhan ekonomi antar Provinsi yaitu karena secara individu setiap daerah memiliki potensi sumber daya yang berbeda-beda. Artinya provinsi yang memiliki potensi sumber daya yang melimpah tentu akan memperoleh laju pertumbuhan Ekonomi yang tinggi sementara provinsi yang memiliki sumber daya yang terbatas atau sedikit terutamaProvinsi DIYogyakarta maka pertumbuhan ekonomi cenderung lebih lambat.

Fenomena ini menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti mengingat jika dilihat dari segi potensi daerah, serta ketersediaan faktor-faktor produksi, Pulau Jawa memiliki potensi alam, serta berbagai faktor produksi yang menjadi andalan nilai output daerah tersebut.

PDRBatas dasar harga konstan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantarannyatenaga kerja, tingkat pendidikan, investasi dan pengeluaran pemerintah.

Tabel 1.1
Data PDRB Provinsi Pulau Jawa Atas Harga Konstan 2010 Tahun 2010 -2016

Provinsi	PDRB (Milyar Rp)							Laju Pertumbuhan (%)						Rata-rata
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
DKI Jakarta	1075183.5	1147558.2	1222527.9	1296694.6	1373389.1	1454345.8	1539376.7	6.7	6.5	6.1	5.9	5.9	5.9	6.2
Jawa Barat	906685.8	965622.1	1028409.7	1093543.6	1149216.1	1207083.4	1275546.5	6.5	6.5	6.3	5.1	5.0	5.7	5.9
Jawa Tengah	623224.6	656268.1	691343.1	726655.1	764959.2	806775.4	849383.6	6.03	5.3	5.1	5.3	5.5	5.3	5.4
DIYogyakarta	64679.0	68049.9	71702.4	75627.5	79536.1	83474.4	87687.9	5.2	5.4	5.5	5.2	5.0	5.1	5.2
Jawa Timur	990648.8	1054401.8	1124464.6	1192789.8	1262684.5	1331395.0	1405236.1	6.4	6.6	6.1	5.9	5.4	5.6	6.0
Banten	271465.3	290545.8	310385.6	331099.1	349351.2	368216.6	387595.4	7.0	6.8	6.7	5.5	5.4	5.3	6.1

Sumber: Badan Pusat Statistik, (2010-2016)

Investasi merupakan bentuk rangsangan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap perekonomian daerah. semakin besar investasi yang dialokasikan untuk pembangunan, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yangdapat diukur dengan PDRB atasdasar harga konstan 2010.

Dari penjelasan di atas secara garis besar dapat disimpulkan bahwa antara provinsi baik dilihat dari rata-rata laju pertumbuhan ekonomi adanya ketimpangan yang dipengaruhi beberapa faktor diantaranya tenaga kerja, tingkat pendidikan dan investasi dalam negeri. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan memperbesar kapasitas ekonomi (PDRB). sehingga pemerataan pendapatan dan peningkatan dalam segi pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Salah satu tujuan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi.

Faktor penyerapan tenga kerja juga akan mempengaruhi terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi, menurut Solow (Mankiw, 2007:184) output dalam perekonomian tergantung pada persediaan modal dan angkatan kerja. Model Solow didasarkan pada fungsi produksi yang sudah dikenal yang menyatakan bahwa output dalam perekonomian tergantung pada persediaan modal dan tenaga kerja. Dengan penyerapan tenaga kerja dan penyediaan modal yang tinggi demi mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi menjadi meningkat, maka jumlah pengangguran akan secara langsung berkurang karena adanya penyerapan tenaga kerja yang meningkat.

Pada Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata laju pertumbuhan tenaga kerja menurut provinsi di Pulau Jawa dari tahun 2010-2016 selalu mengalami

fluktuasi pada setiap tahun. Rata-rata laju pertumbuhan tenaga kerja tertinggi terdapat pada Provinsi DIYogyakarta, dimana dalam kurun tujuh tahun terakhir adalah sebesar2,25 persen. Selanjutnya rata-rata laju pertumbuhan tenaga kerja kedua diikuti oleh Provinsi Jawa Barat dimana dalam kurun tujuh tahun terakhir adalah sebesar 2,03 persen. Sedangkan provinsi dengan rata-rata laju pertumbuhan tenaga kerja terendah adalah Provinsi Jawa Timur dimana dalam kurun tujuh tahun terakhir adalah sebesar 0,34 persen.

Dari penjelasan di atas secara garis besar bahwa antara provinsi baik dilihat dari rata-rata laju pertumbuhan tenaga kerja adanya ketimpangan yang dipengaruhi beberapa faktor diantaranya tingkat pendidikan dan investasi dalam negeri. Dimana jika tingkat pendidikan tinggi dan investasi terealisasi secara merata maka kualitas tenaga kerja masyarakat di pulau jawa akan meningkat sehingga dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin menurunkan ketidakmerataan distribusi pendapatan yang menyebabkan rendahnya pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya, jika semakin rendah tingkat pendidikan atau kualitas sumberdaya manusia, maka pertumbuhan ekonomi akan semakin timpang. Ini menunjukkan bahwa dengan adanya tingkat pendidikan, maka seseorang akan lebih memiliki banyak ilmu dan pengetahuan untuk mampu mencipatan lapangan kerja maupun untuk mendapatkan pekerjaan yang nantinya akan memberikan dampak pada upah yang akan mereka terima nantinya.

Tabel 1.2
Data Tenaga Kerja yang Bekerja 15 Tahun ke Atas Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2010-2016

Provinsi	Tenaga Kerja (Jiwa)							Laju Pertumbuhan (%)						Rata-rata
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
DKI Jakarta	4689.76	4528.59	4823.86	4668.24	4634.37	4724.03	4861.83	-3.56	6.12	-3.33	-0.73	1.90	2.83	0.54
Jawa Barat	16942.4	17407.5	18615.8	18731.9	19230.9	18791.5	19202	2.67	6.49	0.62	2.59	-2.34	2.14	2.03
Jawa Tengah	15809.4	15822.8	16531.4	16470	16550.7	16435.1	16511.1	0.08	4.29	-0.37	0.49	-0.70	0.46	0.71
DIYogyakarta	1775.15	1839.82	1906.15	1886.07	1956.04	1891.22	2042.4	3.52	3.48	-1.06	3.58	-3.43	7.40	2.25
Jawa Timur	18698.1	18463.6	19338.9	19553.9	19306.5	19367.8	19114.6	-1.27	4.53	1.10	-1.28	0.32	-1.32	0.34
Banten	4583.09	4376.11	4662.37	4687.63	4853.99	4825.46	5088.5	-4.73	6.14	0.54	3.43	-0.59	5.17	1.66

Sumber: Badan Pusat Statistik,(2010-2016)

Pertumbuhan ekonomi tinggi dalam era otonomi daerah juga merupakan salah satu tujuan perekonomian suatu wilayah. banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia (pendidikan). Menurut survei sosial ekonomi 2015, tingkat pendidikan yang di ukur menggunakan indikator rata-rata lama sekolah.

Pada tabel 1.3 dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan lama rata-rata sekolah penduduk provinsi Pulau Jawa Usia 15 tahun ke atas pada tahun 2010-2016 selalu mengalami fluktuasi. laju pertumbuhan lama rata-rata sekolah tertinggi terdapat pada Provinsi Banten, dimana dalam kurun tujuh tahun terakhir adalah sebesar 2,9 persen. Selanjutnya rata-rata laju pertumbuhan rata-rata lama sekolah kedua diikuti oleh provinsi Jawa Timur adaalah sebesar 1,1 persen. Sedangkan provinsi dengan rata-rata lama sekolah terendah adalah provinsi DKI Jakarta sebesar 0,0 persen.

Dari penjelasan di atas secara garis besar dapat disimpulkan bahwa Rata-rata pendidikan penduduk atau pendidikan tenaga kerja di Pulau Jawa baru 8 tahun atau setara dengan kelas 2 di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ini membuktikan bahwa pendidikan tenaga kerja di Pulau Jawa masih jauh dari target yang di inginkan, yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa karena pendapatan yang dihasilkan oleh tenaga kerja masih tergolong rendah.

bahwa antara provinsi baik dilihat dari rata-rata laju pertumbuhan lama rata-rata sekolah adanya ketimpangan yang dipengaruhi beberapa faktor di

antaranya investasi dalam negeri. Sumber daya manusia (pendidikan) beberapa provinsi di Pulau Jawa. unggul dalam segi kuantitasnya akan lebih bermanfaat bagi pembangunan ekonomi jika sumber daya manusia tersebut juga memiliki kualitas yang baik yaitu pendidikan yang tinggi Modal manusia yang berkualitas secara langsung berpengaruh terhadap pendapatan yang memacu pertumbuhan ekonomi.

Namun sumber daya yang berkualitas tersebut terlebih dahulu harus ikut berpartisipasi pada pasar tenaga kerja. Tanpa partisispasi pada pasar tenaga kerja maka modal manusia yang berkualitas tidak akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi target pertumbuhan ekonomi yang ingin dicapai oleh suatu negara, maka semakin tinggi pula kebutuhan dana investasi yang dibutuhkan. Sebaliknya semakin efisien menggunakan dana investasi maka dengan pertumbuhan output yang sama kebutuhan dana investasi semakin kecil, dan semakin tinggi kemampuan menggali dana investasi maka semakin mudah pula target pertumbuhan ekonomi dicapai.

Todaro (2011) mengatakan sumber utama kemajuan ekonomi di Negara-negara maju bukanlah pertumbuhan modal fisik melainkan modal manusia.Perluasan pendidikan disetiap tingkat atau jenjang pendidikan telah membantu pertumbuhan ekonomi. Untuk memutuskan lingkaran setan dimana spesifikasi pekerjaan sangat berlebih-lebihan meminta persyaratan pendidikan yang lebih tinggi.

Tabel 1.3
Data Lama Rata-rata Sekolah Penduduk Provinsi di Pulau Jawa Usia 15 Tahun Ke Atas
Tahun 2010-2016

Provinsi	Lama Rata-rata Sekolah (Tahun)							Laju Pertumbuhan (%)						Rata-rata
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
DKI Jakarta	10.9	11	10.6	11	10.6	10.9	10.9	0.9	-3.8	3.6	-3.5	2.5	0.2	0.0
Jawa Barat	8	8.1	8.1	8.1	8.2	8.3	8.4	1.2	0.0	0.0	1.0	1.4	1.2	0.8
Jawa Tengah	7.2	7.3	7.4	7.4	7.5	7.6	7.7	1.4	1.4	0.0	0.9	0.9	1.7	1.1
DI Yogyakarta	9	9.2	9.2	9.3	9.4	9.6	9.6	2.2	0.0	1.1	1.1	1.7	0.3	1.1
Jawa Timur	7.2	7.3	7.5	7.5	7.6	7.7	7.8	1.4	2.7	0.0	1.1	1.3	0.9	1.2
Banten	7.3	8.4	8.6	8.6	8.6	8.7	8.8	13.1	2.3	0.0	0.2	0.8	1.0	2.9

Sumber: Badan Pusat Statistik, (2010-2016)

Jadi dapat disimpulkan bahwa modal manusia dalam indikator pendidikan merupakan salah satu cara untuk memutuskan lingkaran setan. Karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam mencari atau memilih pekerjaan yang diingikan.Investasi merupakan penanaman modal di suatu perusahaan tertentu. dengan adanya penambahan investasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri maka dapat menyerap tenaga kerja.

Hal ini di dikarenakan dalam proses produksi barang dan jasa meningkat yang pada gilirannya akan menyerap angkatan kerja. Sehingga tenga kerja tersebut memperoleh upah, dan tenaga kerja tersebut mempunyai daya beli. Dengan semakin banyak investasi yang digunakan untuk melakukan proses produksi barang jasa. Dimana tenaga kerja dapat diserap lebih banyak juga sehingga terjadi pemerataan pendapatan perkapita yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi (Sukirno 2004).

Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa Rata-rata laju pertumbuhan investasi dalam negeri di Pulau Jawa pada Tahun 2010-2016. Rata-rata laju pertumbuhan investasi tertinggi terdapat pada Provinsi DIYogyakartayaitu sebesar 24,3 persen. dan rata-rata laju pertumbuhan investasi dalam negeri terendah dari tahun 2010-2016 adalah provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 3.2 persen. tinggi rendahnya jumlah investasi dalam negeri ini diprediksi akan mempengaruhi penyerapan tenga kerja yang ada. Jumlah investasi PMDN yang tingi akan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi, akan berpengaruh terhadap penyerapan tenga kerja, sehingga masalah pengangguran akan berkurang

Tabel 1.4
Data Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2010-2016

Provinsi	Investasi Dalam Negeri (Milyar Rp)							Laju Pertumbuhan (%)						Rata-rata
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
DKI Jakarta	4598.5	9256.4	8540.1	5754.5	17811.5	15512.7	12216.9	50.3	-8.4	-48.4	67.7	-14.8	-27.0	3.2
Jawa Barat	15799.8	11194.3	11384	9006.1	18726.9	26272.9	30360.2	-41.1	1.7	-26.4	51.9	28.7	13.5	4.7
Jawa Tengah	7954	2737.8	57970	12593.6	13601.6	15410.7	24070.4	-190.5	95.3	-360.3	7.4	11.7	36.0	-66.7
DIYogyakarta	10	195.8	334.8	283.8	703.9	362.4	948.6	94.9	41.5	-18.0	59.7	-94.2	61.8	24.3
Jawa Timur	8084.1	9687.5	21520.3	34848.9	38132	35489.8	46331.6	16.6	55.0	38.2	8.6	-7.4	23.4	22.4
Banten	5852.5	4298.6	5117.5	4008.7	8081.3	10709.9	12426.3	-36.1	16.0	-27.7	50.4	24.5	13.8	6.8

Sumber: Badan Pusat Statistik,(2010-2016)

dengan sendirinya. sebaliknya, jika jumlah investasi PMDN berkurang, ini memungkinkan akan menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi sehingga penyerapan tenaga kerja berkurang.

Dari penjelasan di atas secara garis besar dapat disimpulkan bahwa antara provinsi di Pulau Jawa. Investasi Dalam Negeri selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Investasi merupkan moda penggerak dalam pembangunan gedung dan peralaran yang berguna bagi kegiatan produktif, maka output potensial suatu daerah akan bertambah dan akan membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang belum bekerja. Dengan adanya lapangan pekerjaan yang tersedia akan menyerap tenaga kerja dan akan mengurangi pengangguran di Pulau Jawa. Dengan berkurangnya pengangguran akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Risky, dkk (2016) yang menyatakan bahwa investasi langsung asing dan investasi langsung dalam negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pengeluaran pemerintah juga merupakan salah satu variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Terjadinya prasarana /infrastruktur yang cukup merupakan salah satu faktor penting berjalannya dengan baik proses pembangunan suatu daerah. Gravitasi ekonomi sangat tergantung kepada sarana lalu lintas seperti jalan, jembatan, lalu lintas barang dan jasa-jasa serta mobilitas faktor produksi sangat di tentukan oleh prasarana/infrastruktur yang ada. pengeluaran pemerintah pada sektor infrastruktur berpengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.5
Data Pengeluaran Pemerintah serta Perkembangan Realisasi di Provinsi Pulau Jawa Tahun 2010-2016

Provinsi	Pengeluaran pemerintah (Juta Rupiah)							Laju pertumbuhan (%)						Rata-rata
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
DKI Jakarta	26.774.499.14	33.223.439.44	41.854.732.06	48.981.265.54	51.418.29634	53.419.020.08	59.392.458.27	19.4	20.6	14.5	4.7	3.7	10.1	12.2
Jawa Barat	11.531.944.47	13.503.602.46	19.881.315.55	22.172.242.15	25.897.424.86	28.561.852.48	31.344.462.32	14.6	32.1	10.3	14.4	9.3	8.9	14.9
Jawa Tengah	7.530.673.277	8.786.745.596	12.402.215.66	14.649.375.8	16.846.898.29	18.517.590.79	20.050.497.7	14.3	29.2	15.3	13	9	7.6	14.7
DI Yogyakarta	1.630.773.451	1.859.142.795	2.465.342.901	2.986.257.423	3.529.399.058	3.911.107.93	4.270.072.673	12.3	24.6	17.4	15.4	9.8	8.4	14.7
Jawa Timur	11.976.298.2	13.058.158.97	16.902.514.59	19.126.277.69	22.619.271	24.678.649.61	26.527.236.42	8.3	22.7	11.6	15.4	8.3	7	12.2
Banten	3.374.933.134	4.291.462.622	5.788.549.691	6.681.044.016	8.138.237.775	9.236.214.977	9.786.470.314	21.4	25.9	13.4	17.9	11.9	5.6	16.0

Sumber: Statistik Keuangan Bank Indonesia, (2010-2016)

Dari Tabel 1.5 dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan pengeluaran pemerintah menurut provinsi di Pulau Jawa Tahun 2010-2016. Rata-rata laju pertumbuhan pengeluaran pemerintah tertinggi terdapat pada provinsi Bantenyaitu sebesar 16.0 persen. kemudian diikuti oleh provinsi Jawa Barat sebesar 14,9 persen. dan provinsi yang memiliki rata-rata laju pertumbhan pengeluaran pemerintah terendah yaitu provinsi DKI Jakarta sebesar 12,2 persen provinsi Jawa Timur 12,2 persen.

Dari penjelasan di atas secara garis besar dapat disimpulkan bahwa antara provinsi baik dilihat dari rata-rata laju pertumbuhan Pengeluaran pemerintah adanya ketimpangan seperti terlihat bahwa Pengeluaran pemerintah Provinsi DIYogyakarta sangat rendah, jika pengeluaran pemerintah di suatu daerah rendah maka akan mempengaruhi tingkat pendidikan, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkanuraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa?
2. Sejauhmana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa?

3. Sejauhmana pengaruh investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa?
4. Sejauhmana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa?
5. Sejauhmana pengaruh tenaga kerja, tingkat pendidikan, investasi dalam negeri dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.
2. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.
3. Pengaruh investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.
4. Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.
5. Pengaruh tenaga kerja, tingkat pendidikan, investasi dalam negeri dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program strata satu pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi Pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu ekonomi sumber daya manusia, modal manusia dan Pertumbuhan Ekonomi.
3. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan bahan masukan bagi pihak Pemerintah seperti Dinas Ketenagakerjaan, Bappenas dan Badan Pusat Statistik dalam membuat kebijakan-kebijakan mengenai pembangunan ekonomi.
4. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti secara lebih mendalam dari masalah yang belum terungkapkan.

BAB II
KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN TEORI

1. Konsep dan Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output suatu negara dalam jangka panjang, peningkatan output tersebut dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan prasyarat peningkatan kesejahteraan suatu bangsa. Terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi laju pertumbuhan perekonomian suatu negara maka akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakatnya.

Menurut Sukirno (2004:423) konsep pertumbuhan ekonomi dalam kegiatan ekonomi sebenarnya berarti perkembangan kegiatan perekonomian dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa diproduksi dalam masyarakat meningkat dan pertumbuhan ekonomi juga menerangkan atau mengukur prestasi dalam perekonomian. Dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi perkembangan ekonomi fiskal yang terjadi di suatu negara. Seperti jumlah dan produksi barang industri, perkembangan infrastruktur dan penambahan produksi lainnya.

Pertumbuhan ekonomi timbul sebagai akibat dari timbulnya perubahan yang fundamental bukan saja dalam corak kegiatan ekonomi tetapi juga dalam corak kehidupan sosial politik dalam masyarakat, oleh

karena itu pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipenagruhi oleh faktor-faktor non ekonomi seperti struktut politik, keadaan sosial budaya dan sebagainya.

Menurut Solow (Todaro,2011), pertumbuhan ekonomi sangat di pengaruhi oleh 2 faktor yaitu stok modal dan tenaga kerja. Model Solow dimungkinkan adanya subtitusi di antara modal dan tenaga kerja. Jika model Solow merupakan penggambaran perekonomian yang akurat, untuk tujuan praktis dalam pembuatan kebijakan di negara berkembang maka peningkatan tabungan akan dapat menaikkan tingkat pertumbuhan secara subtansial selama beberapa dasawarsa ke depan.

Menurut Case dan Fair (2007:313), pertumbuhan ekonomi bergantung pada jumlah tenaga kerja dan jumlah modal yang tersedia dalam perekonomian peningkatan pertumbuhan ekonomi berasal dari peningkatan penawaran tenaga kerja, peningkatan modal fisik atau sember daya manusia, dan peningkatan produktivitas.

b.Teori Pertumbuhan Ekonomi Keynesian

keynesian mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh permintaan agregat, yaitu permintaan yang disertai kemampuan membayar barang dan jasa yang diminta dan wujud dalam perekonomian. Dalam permintaan agregat, permintaan barang-barang dan jasa-jasa akan dipengaruhi oleh konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan perdagangan luar negeri yang terdiri dari ekspor (X) dam impor (M). Konsep ini dapat diturunkan menjadi

dua persamaan yakni dari sisi pengeluaran agregat dan dari sisi pendapatan agregat yang memasukkan sejumlah variabel ekonomi yang berpengaruh terhadap pendapatan nasional lebih rinci lagi pendapatan nasional perkapita yang merupakan perwujudan dari pertumbuhan ekonomi suatu negara. Apabila salah satu komponen ini mengalami perubahan, maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Teori yang membahas mengenai hubungan pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi diuraikan panjang lebar dalam *the general theory Keynes*. Teori ini menguraikan bahwa pendapatan total perekonomian dalam jangka pendek sangat ditentukan oleh keinginan rumah tangga, perusahaan dan pemerintah untuk membelanjakan pendapatannya. Untuk memodelkan pandangan Keynesian mengenai pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap perekonomian ini diilustrasikan dengan pemodelan yang disebut perpotongan Keynesian (Mankiw, 2007:274).

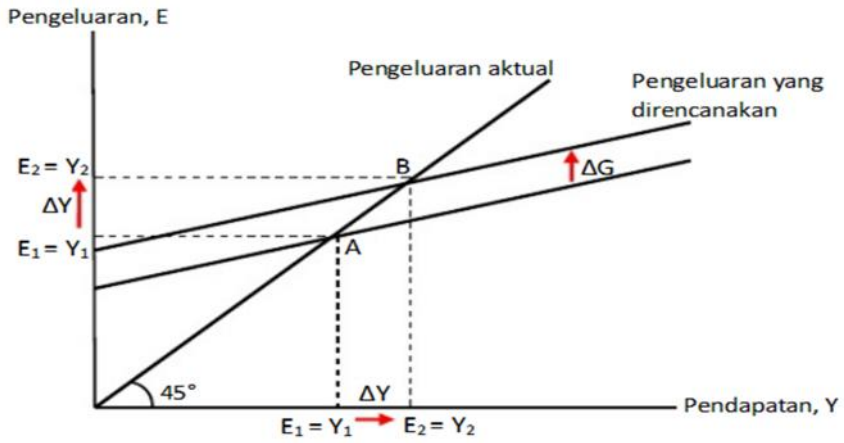

Gambar 2.1 Kenaikan Belanja Pemerintah dalan Perpotongan Keynesian.

Besarnya kenaikan output sebagai dampak kenaikan dari pengeluaran pemerintah tersebut dengan pengganda pembelian pemerintah (Goverment purchases multiplier) yang diukur dengan rasio $\Delta Y/\Delta G$. Inplikasi perpotongan keynesian adalah bahwa kenaikan output (ΔY) lebih besar dari pada kenaikan pengeluaran (ΔG), hal ini disebabkan karena adanya efek berantai yang timbul dari peningkatan penegluaran pemerintah. Proses ini bermula dari perubahan awal pengeluaran pemerintah G meningkatkan output sebesar ΔY sebsesar ΔG, dimana MPC (Marginal Property to Consume) adalah kecenderungan konsumsi marjinal. Kenaikan dalam pendapatan yang kedua ini sekali lagi meningkatkan konsumsi sekarang sebesar MPC x (MPC x AG) dan seterusnya, sehingga angka pengganda ini merupakan seri geometri tidak terhingga. Secara aljabar pengganda pemerintah (Mankiw, 2007:279) dapat di tulis sebagi berikut:

$\Delta Y/\Delta G = 1 + MPC + MPC^2 + MPC^3 +$..(1)

Persamaan untuk pengganda ini adalah seri geometri tidak terhingga (infinite geometric series), hasil aljabar dapat ditulis sebagai berikut:

$\Delta Y/\Delta G = 1/(1 - MPC)$...(2)

Keynes berpendapat bahwa pengeluaran agregat, yaitu pembelanjaan masyarakat atas barang dan jasa adalah faktor utama yang menetukan tingkat kegiatan ekonoi yang di capai oleh suatu negara. Sterusnya Keynes berpendapat bahwa dalam sistem pasar bebas penggunaan tenaga kerja penuh tidak selalu tercipta dan diperlakukan usaha dan kebijakan

pemerintah untuk menciptakan tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dan pertumbuhan ekonomi yang teguh (Sukirno,2011:7)

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh perkembangan investasi. Bila investasi meningkat, output meningkat, pendapatan meningkat dan pengangguran berkurang. Oleh sebab itu, pemerintah harus memberikan perhatian terhadap investasi melalui kebijakannya baik dari fiskal maupun moneter.

2. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Model ini menghubungkan tingkat penyediaan kesempatan kerja dengan tingkat pertumbuhan GNP sehingga model ini mengisyaratkan bahwa dengan memaksimumkan pertumbuhan GNP-nya, suatu negara dapat memaksimumkan penyerapan tenaga kerja (Todaro,2011).

Pembagian kerja adalah titik permulaan dari teori pertumbuhan ekonomi Adam Smith, yang meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Ia menghubungkan kenaikan itu dengan meningkatnya keterampilan pekerja, penghematan waktu dalam memproduksi barang, dan penemuan mesin yang sangat menghemat tenaga (Jhingan, 2012:81).

Mill menganggap pembangunan ekonomi sebagai fungsi dari tanah, tenaga kerja, dan modal. Sementara tanah dan tenaga kerja adalah dua faktor produksi yanga asli. Peningkatan kesejahteraan hanya mungkin bila tanah dan modal mampu meningkatkan produksi lebih cepat dibanding angkatan kerja. Kesejahteraan terdiri dari peralatan, mesin, dan

keterampilan angkatan kerja.Tenaga kerja produktif inilah yang merupakan penciptakan kesejahteraan dan akumulasi modal. laju akumulasi modal merupakan fungsi dari bagian angkatan kerja yang dipekerjakan secara produktif (Jhingan, 2012:105).

Menurut Sukirno (2012), dilihat dari segi keahlian dan pendidikannya, tenaga kerja dibedakan atas tiga golongan yaitu: 1. tenaga kerja kasar adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendahnya pendidikan dan tidak memiliki keahlian dalam suatu pekerjaan. 2. tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja. 3. tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang ilmu tertentu. Lewis mengemukakan teorinya mengenai ketenagakerjaan yaitu kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan pekerja di sektor lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dimana semakin meningkatnya jumlah tenaga kerja yang produktif juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, begitupun sebaliknya.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi tinggi dalam era otonomi daerah juga merupakan salah satu tujuan perekonomian suatu wilayah. banyak faktor

yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia (pendidikan). Menurut Jhingan (2012:414), pembentukan modal manusia adalah proses memperoleh dan meningkatkan jumlah orang yang mempunyai keahlian, pendidikan dan pengalaman yang menentukan bagi pembnagunan ekonomi dan politik suatu negara. Modal manusia memiliki arti penting dalam pembangunan ekonomi. dengan modal manusia yang baik, maka akan mencipatakan produktifitas yang tinggi sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dalam suatu negara. Modal manusiajuga salah satu yang dapat mempercepat pembangunan ekonomi selain sumber daya alam dan teknologi. Tidak ada artinya sumber daya alam yang melimpah dan teknologi modern tanpa didukung oleh kualitas manusia yang handal.

Menurut Jhingan (2012:418) hampir semua Negara terbelakang Asia, Afrika dan Amerika latin memberikan prioritas tinggi pada pendidikan dasar yang seringkali wajib dan pendidikan menengah mendapatkan prioritas rendah. Padahal, masyarakat yang berpendidikan menengah ini yang menyediakan keterampilan penting yang paling banyak dibutuhkan bagi pembangunan ekonomi.Lewis (dalam Jhingan, 2012:418) menegaskan bahwa pendidikan menengah itu penting, orang-orang yang berpendidikan menengah dianggap sebagai perwira dan perwira cadangan dari suatu sistem ekonomi dan sosial.

Menurut Todaro (2011: 445) mengatakan sumber utama kemajuan ekonomi di Negara-negara maju bukanlah pertumbuhan modal fisik melainkan modal manusia. Perluasan pendidikan disetiap tingkat atau jenjang pendidikan telah membantu pertumbuhan ekonomi. Untuk memutuskan lingkaran setan dimana spesifikasi pekerjaan sangat berlebih-lebihan meminta persyaratan pendidikan yang lebih tinggi (Todaro,2011:446).

Todaro (2011:454) untuk memahami nilai modal manusia sebagai sebuah investasi, keuntungan pendapatan dimasa depan dari pendidikan harus dibandingkan dengan biaya total yang diperlukan untuk memperoleh pendidikan. Dimana uang pendidikan mencangkup uang sekolah atau pengeluaran lain yang secara khusus berkaitan dengan pendidikan seperti buku dan seragam sekolah, dan biaya tidak langsung terutama pendapatan yang hilang karena dia tidak dapat bekerja sementara bersekolah.

Sedangkan menurut Danim(2006:61) menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kunci utama bagi percepatan dan pertumbuhan ekonomi negara pada umumnya dan kesejahteraan penduduk pada khususnya. Jika institusi pendidikan mampu melahirkan lulusan yang bermutu, produktivitas akan dapat dipacu dan akan diikuti oleh peningkatan pendapatan perkapita, diakui secara internasional bahwa hal tersebut banyak dipicu oleh pendidikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang yang berpendidikan tinggi akan memperoleh pendapatan lebih besar pada saat dia bekerja. Dengan peningkatan pendapatan yang dihasilkan oleh seseorang yang sesuai dengan tingkat pendidikannya akan mendorong kenaikan pertumbuhan ekonomi atau mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah ke arah yang lebih baik.

4. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Adam Smith (Jhingan,2012) untuk adanyaperkembangan ekonomi diperlukan kenaikan jumlah modal dari investasi yang terus menerus sehingga dengan melakukan investasi kita dapat membeli mesin-mesin peralatan dan menyerap tenaga kerja. Peningkatan dari jumlah faktor-faktor produksi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dengan sendirinya akan meningkatkan kuantitas output nasional. Pertumbuhan ekonomi akibat dari peningkatan output akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Solow (Todaro, 2011:157), pertumbuhan ekonomi sangat di pengaruhi oleh 2 faktor yaitu stok modal dan tenaga kerja. Model Solow dimungkinkan adanya substitusi di antara modal dan tenaga kerja. Jika model solow penggambaran perekonomian yang akurat, untuk tujuan praktis dalam pembuatan kebijakan di negara berkembang maka peningkatan tabungan akan dapat menaikkan tingkat pertumbuhan secara substansial selama beberapa dasawarsa ke depan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembentukan modal dalam arti investasi sangat mempengaruhi pembangunan ataupun pertumbuhan ekonomi suatu negara khususnya negara terbelakang dan negara berkembang yang kekurangan modal fisik untuk melakukan pembangunan.suatu perekonomian negara yang baik maka suatu efeknya yaitu dengan menambah investasi dan tabungan suatu negara, karena salah satu dari determinan terpenting dalam pertumbuhan ekonomi yang pada hakikatnya juga merupakan langkah awal dari kegiatan pembangunan ekonomi, karena investasi juga merupakan satu-satunya cara bagi teknologi baru yang produktif untuk meningkatkan kinerja ekonomi.

5. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu instrumen kebijakan fiskal adalah pengeluaran pemerintah, pengelauaran pemerintah adalah seluruh pembelian dan pembayaran barang dan jasa untuk kepentingan nasional seperti, pembelian persenjataan dan alat-alat kantor pemerintah,pembangunan jalan dan bendungan, gaji pegawai negeri, angkatan bersenjata dan lainnya (Samuelson,2001)

Dalam melaksanakan fungsi pemerintah tersebut maka pemerintah melakukan melalui pengeluarannya. Pengeluaran pemerintah adalah konsumsi barang dan jasa yang dilakukan pemerintah serta pembiayaan yang dilakukan pemerintah untuk keperluan administrasi pemerintah dan kegiatan-kegiatan pembangunan (Sukirno, 2006:38).

Teori yang membahas mengenai hubungan pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi di uraikan panjang lebar dalam the general theory Keynes. Teori ini menguraikan bahwa pendapatan total perekonomian dalam jangka pendek sangat ditentukan oleh keinginan rumah tangga, perusahaan dan pemerintah untuk membelanjankan pendapatannya. Untuk memodelkan pandangan Keynesian mengenai pengaruh pengeluaranpemerintah terhadap perekonomian ini di ilustrasikan denganpemodelan yang disebut perpotongan Keynesian (Mankiw,2007:274) .

Menurut Sukirno (2011:87) mengemukakan bahwa pemerintah bukan saja berfungsi untuk mengukur kegiatan perekonomian tetapi juga dapat mempengaruhi tingkat pengeluaran agregat dalam perekonomia. Di satu pihak kegiatan pemerintah melalui pemungutan pajak akan mengurangi pembelanjaan agregat. Akan tetapi pajak tersebut akan dibelanjakan lagi oleh pemerintah dan langkah tersebut akan meningkatkan pengeluaran agregat.Kerap kali pemerintah membelanjakan dana yang melebihi penerimaan pajak. Langkah seperti ini akan meningkatkan keseluruhan pembelanjaan agregat.

Bedasarkan paparan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah berkorelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana ketika pengeluaran pemerintah meningkat maka pertumbuhan ekonomi meningkat begitu juga sebaliknya ketika

pengeluaran pemerintah turun maka pertumbuhan ekonomi juga akan menurun.

B. Penelitian Terdahulu

Tiwari and Mihai (2011). menggunakan analisis data panel periode 1986 sampai 2008 di Negara Asia. Hasil penelitian menunjukkan FDI dan ekspor mempercepat pertumbuhan ekonomi. Artinya FDI dan ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Risky, dkk (2016). menggunakan data cross section yang terdiri dari 33 provinsi di Indonesia sedangkan penggunaan data time series pada tahun 2010-2013. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi panel dengan model Fixed Effect. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya investasi langsung asing, investasi langsung dalam negeri, dan belanja modalberpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia dari tahun 2010-2013 secara parsial dan simultan.

Prasetyo(2011).penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data *time series* dari tahun 1985-2009 dan menggunakan analisis regresi log linier dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukan bahwa PMDN, tenaga kerja, dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. PMA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu adalah penulis lebih memfokuskan penelitian pada pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa dan variabel bebas yang digunakan disini adalah variabel tenaga

kerja, tingkat pendidikan, investasi dengan menggunakan indikator penanaman modal dalam negeri dan pengeluaran pemerintah.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan persepsi keterkaitan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah.

Berdasarkan teoritenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana, apabila tingkat produktivitas tenaga kerja naik maka pertumbuhan ekonomi akan naik.

Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, bahwa orang yang berpendidikan tinggi akan memperoleh pendapatan lebih besar pada saat dia bekerja. Dengan peningkatan pendapatan yang dihasilkan oleh seseorang yang sesuai dengan tingkat pendidikannya akan mendorong kenaikan pertumbuhan ekonomi atau mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara ke arah yang lebih baik.

Penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana apabila penanaman modal dalam negeri meningkat akan meningkatkan proses produksi baik produksi barang maupun jasa di Pulau Jawa. Dengan meningkatnya proses produksi akan membuka peluang besar bagi tenaga kerja yang belum bekerja, meningkatknya kesempatan akan mempengaruhi permintaan tenga kerja di Pulau Jawa. Dengan peningkatan permintaan tenaga kerja Pulau Jawa akan mendorong kenaikan pendapatan tenaga kerja. Dengan peningkatan pendapatan yang di

alami oleh Pulau Jawa akan mendorong pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dan lebih baik dari sebelumnya.

Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana pemerintah berusaha untuk terus mendorong perekonomian suatu daerah agar meningkat dengan cara membesarkan belanjanya dengan pengeluaran penyediaan baik itu sarana dan prasarana demi mendukung jalannya roda perekonomian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang positif terhadap perekonomian suatu negara.

Untuk lebih jelasnya maka dapat digambarkan dalam bagan berikut ini:

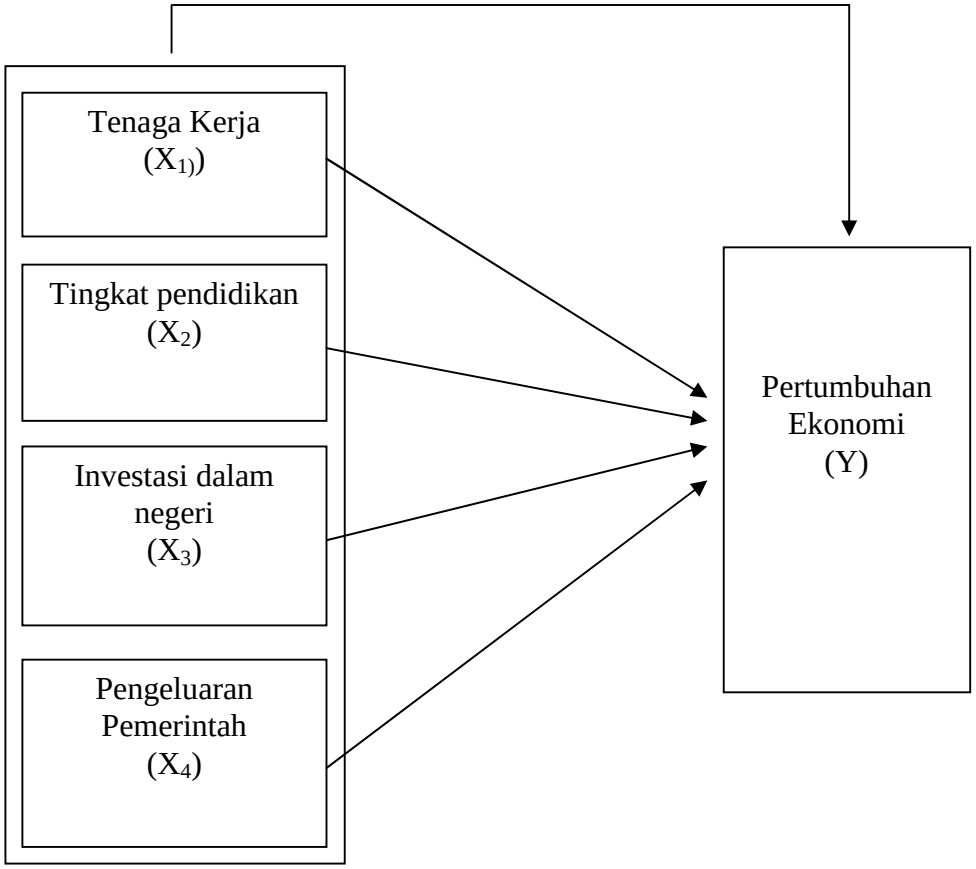

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa

D. Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka konseptual yang ada, maka dapat disusun suatu hipotesis sebagai berikut:

1. Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

$H_0 : \beta_1 = 0$

$H_a : \beta_1 \neq 0$

2. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

$H_0 : \beta_2 = 0$

$H_a : \beta_2 \neq 0$

3. Investasi dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

$H_0 : \beta_3 = 0$

$H_a : \beta_3 \neq 0$

4. Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

$H_0 : \beta_4 = 0$

$H_0 : \beta_4 \neq 0$

5. Tenaga kerja, tingkat pendidikan, investasi dalam negeri dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

$H_0 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 \beta_4 = 0$

$H_a : \neq 0$

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan pada enam provinsi di Pulau Jawa selama periode 2010-2016 ini berfokus pada pengaruh tenaga kerja, tingkat pendidikan, investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. berdasarkan pembahasan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka dapat dihasilkan beberapa kesimpulan sebagi berikut.

1. Pengaruh variabel tenaga kerja (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) adalah positif dan tidak signifikan dengan koefisien regresi 0.034984dengan probabilitas 0.8669 Hal ini berarti semakin meningkat tenaga kerja maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Provinsi di Pulau Jawa.
2. Pengaruh variabel tingkat pendidikan(X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) adalah negatiftidak signifikan dengan koefisien regresi sebesar-0.028125 dengan probabilitas 0.4453.
3. Pengaruh variabel Investasi PMDN (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) adalah positif signifikan dengan koefisien regresi 0.038166 dengan probabilitas 0.0265. hal ini menjelaskan bahwa semakin besar modal yang ditanamkan di dalam negeri akan meningkatkan pembangunan ekonomi dan mendorong proses produksi barang dan jasa lebih cepat sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik.
4. Pengaruh variabel Pengeluaran pemerintah (X4) terhadap pertumbuhan ekonomi adalah positif dansignifikan dengan koefisen regresi 3.288065

dengan probabilitas 0.0000. bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pemasukan yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Jawa.

5. Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Investasi dan Pengeluaran pemerintah dengan probabilitas 0.000002 dengan koefisien determinasi atau R^2sebesar 0.999088 bermakna 99.90 persen pertumbuhan ekonomi masing-masing provinsi di Pulau Jawa(Y) disumbangkan oleh variabel tenaga kerja(X1), tingkat pendidikan(X2), investasi(X3), dan pengeluaran pemerintah(X4) dengan jumlah yang masih sedikit.

B. SARAN

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan dari hasil penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai beikut:

1. Tenaga kerja diharapkan pemerintah dapat selalu menyediakan lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja sehingga mempu untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi pengangguran serta kemiskinan yang berujung pada meratanya distribusi pendapan dan tercapainya pertumbuhan ekonomi.
2. Tingkat pendidikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa dimana semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan maka akan menghasilkan tenaga kerja yang berkulitas dan mempunyai penghasilan yang tinggi dan semakin besar pula sumbangan yang diberikan terhadap

pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa, untuk itu disarankan kepada pemerintah :

a. Untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas dan dapat menciptakan efisiensi biaya agar dapat terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
b. Meningkatkan fasilitas pendidikan terutama didaerah pedesaan dan daerah yang tingkat pendidikannya masih rendah.
c. Memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi dan siswa yang kurang mampu namun memiliki prestasi yang bagus disekolah.
d. Meningkatkan wajib belajar 9 tahun menjadi wajib belajar 12 tahun.
e. Meningkatkan kualitas tenaga kerja agar mampu bersaing di pasar kerja.

3. Penanaman modal dalam negeri mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa, untuk itu disarankan kepada :

a. Pemerintah lebih memperhatikan kegitan investasi baik PMA maupun PMDN dengan memperhatikan persoalan umum berupa keamanan dan kepastian hukum dalam negeri. Dengan adanya kepastian hukum dan keamanan maka para investor akan berminat berinvestasi di Pulau Jawa. Kegiatan investasi ini merupakan salah satu sumber pendapatan Negara. Sehingga apabila kegiatan investasi ini dapat berjalan lancar maka dapat mendorong peningkatan pada nilai PDRB Pulau Jawa.

4. Pengeluaran pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa, untuk itu disarankan kepada :

   Pemerintah bahwa Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan daerah, dimana semakin besar pengeluaran pemerintah maka akan dapat meningkatkan kesejahteraan, peningkatan pengeluaran pemerintah dapat meningkat apabila pendapatan daerah tersebut mengalami peningkatan oleh karena itu pemerintah juga harus memperhatikan sasaran kebijakan dan megoptimalkan pendapatan daerah, selain itu pengeluaran pemerintah harus dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk itu pemerintah dituntut berperan aktif dalam memberikan fasilitas fisik maupun non fisik dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi yang pesat di Pulau Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

Akhirmen, 2005. Statistik 1, Padang : Universitas Negeri Padang

Badan Pusat Statistik. *Statistik Indonesia.* Berbagai edisi Statistik Indonesia: BPS

Danim, sudarwan.2006. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Bandung. Pustaka Setia

Dookhan and fauzel. 2010. "*The Impact Of Education On Economic Growth: The Case Of Mauritius".*International Business & Economics Research Journal. Mauritius.

Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta : Erlangga

Jhingan, M.L, 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian*, Jakarta: PT. Raya GrafindoPersada

Jhingan, M.L. 2006. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta:PT. Rajawali Persada.

Mankiw, N. Gregory.2007.*Teori Makroe konomi. Edisi Kelima*. Penerbit Erlangga: Jakarta.

Prasetyo, Eko. 2011. *Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Periode Tahun 1985-2009.* Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.http://lib.unnes.ac.id

Retno, Eli Kusuma. 2010. *Pengaruh pendidikan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia.* Jurnal. Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Kelintang Surabaya.http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Risky, dkk, 2016. *Pengaruh Penanaman Modal Asing Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia*. Jurnal. Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang 2016.

Romer, PM. 2004. *Endogenous Technological Change.* The Journal of Political Economy.University of Chicago Press.

Tarigan, Robinson. 2006. "*Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pendapatan Perbandingan Antara Empat Hasil Penelitian".* Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Medan.